



IKHTISAR:

Jurnal Pengetahuan Islam

Number Accredited of Journal: 152/E/KPT/2023
Volume. 5, Nomor.3, November 2025, Page: 295-306



PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN PROFETIK DI SMP

Afifuddin,¹ Duski Samad² Muhammad Zalnur³

UIN Imam Bonjol Padang¹²³

Afifu3982@gmail.com¹, Muhhammadzalnur@uinib.ac.id², duskisamad@uinib.ac.id³

History Article

Submission: 1 Agustus 2025

Revised: 8 Agustus 2025

Accepted: 1 September 2025

Published: 30 November 2025

E-ISSN:
2797-7668

P-ISSN:
2807-405X

DOI:
<https://doi.org/10.55062/2021/IJPI>

Publisher:
Institut Agama Islam
Sumatera Barat Pariaman

Abstract

This study aims to describe the implementation of Islamic Religious Education (PAI) learning from the perspective of prophetic education at SMP Negeri 26 Padang. The research focuses on three aspects: (1) the learning process of PAI covering the subjects of faith, worship, morals, and social relations (muamalah); (2) the methods used by PAI teachers to internalize prophetic values (transcendence, humanization, and liberation); and (3) the evaluation of PAI learning outcomes in shaping students' morals and character. This research employed a qualitative approach with a field study method. Data were collected through observation, in-depth interviews with teachers and students, and documentation of PAI learning activities. The data were analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing, with validation conducted through source and method triangulation. The findings reveal that: (1) the PAI learning process at SMP Negeri 26 Padang has integrated prophetic values, although it is still dominated by the cognitive aspect; (2) the learning methods applied by teachers include lectures, discussions, habituation, and role-modeling, most of which are aligned with prophetic principles but still require more interactive innovation; and (3) PAI learning evaluation not only emphasizes cognitive achievement but also considers affective and moral aspects, thereby directing assessment toward the prophetic education model. This study concludes that the implementation of prophetic education in PAI learning at SMP Negeri 26 Padang contributes to the formation of students' character, although it requires strengthened learning strategies to be more effective and comprehensive.

Keyword: Islamic Religious Education, Prophetic Education, Learning, Junior High School

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam perspektif pendidikan profetik di SMP Negeri 26 Padang. Fokus penelitian diarahkan pada tiga aspek, yaitu: (1) proses pembelajaran PAI meliputi materi akidah, ibadah, akhlak, dan muamalah; (2) metode yang digunakan guru PAI dalam menginternalisasikan nilai-nilai profetik (transendensi, humanisasi, dan liberasi); serta (3) evaluasi hasil pembelajaran PAI dalam membentuk akhlak dan karakter siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi lapangan. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam dengan guru dan siswa, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran PAI. Analisis data dilakukan dengan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, serta validasi dilakukan melalui triangulasi sumber dan metode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) proses pembelajaran PAI di SMP Negeri 26 Padang pada dasarnya telah mengintegrasikan nilai-nilai profetik, meskipun masih dominan pada aspek kognitif; (2) metode pembelajaran yang diterapkan guru meliputi ceramah, diskusi, pembiasaan, dan keteladanan, yang sebagian besar selaras dengan prinsip profetik, namun masih memerlukan inovasi agar lebih interaktif; dan (3) evaluasi pembelajaran PAI tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga memperhatikan aspek afektif dan akhlak siswa, sehingga penilaian sudah mengarah pada model pendidikan profetik. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan pendidikan profetik dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 26 Padang berkontribusi dalam pembentukan karakter siswa, meskipun diperlukan penguatan strategi pembelajaran agar lebih efektif dan menyeluruh.

Kata Kunci: PAI, Profetik, Pembelajaran, SMP

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berkaitan secara komprehensif, meliputi tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Keempat komponen tersebut harus diperhatikan secara terpadu oleh guru dalam menentukan pendekatan dan model pembelajaran yang tepat agar proses pembelajaran berjalan efektif (Pribadi, 2009). Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik serta sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar tertentu, yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku peserta didik. Dalam perspektif keagamaan, agama dipahami sebagai kepercayaan kepada Tuhan yang Maha Hidup dan kehendak Ilahi yang mengatur alam semesta serta memiliki hubungan moral dengan umat manusia (Saifuddin, 2019), sehingga pendidikan idealnya mampu mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dalam keseluruhan proses pembelajaran.

Namun demikian, sistem pendidikan di Indonesia hingga saat ini masih menghadapi persoalan mendasar berupa dikotomi ilmu, yaitu pemisahan antara ilmu agama dan ilmu umum. Dikotomi ini tidak muncul secara tiba-tiba, melainkan melalui proses sejarah yang panjang yang melahirkan pola pikir serta praktik pendidikan yang parsial. Haidar menegaskan bahwa pemisahan antara agama dan sains telah melahirkan asumsi seolah-olah terjadi pertentangan antara agama dan ilmu pengetahuan (Arifuddin, 2019). Kondisi tersebut berdampak pada proses pendidikan yang cenderung menekankan dimensi kognitif semata, sementara aspek afektif dan spiritual kurang memperoleh perhatian yang memadai, sehingga pembentukan kepribadian peserta didik menjadi tidak utuh.

Problematika pendidikan di Indonesia semakin kompleks dengan masuknya perkembangan teknologi yang memengaruhi berbagai bidang kehidupan, seperti ekonomi, sosial, budaya, agama, ilmu pengetahuan, dan pendidikan (Habibullah et al., 2023; Zen et al., 2025). Orientasi pendidikan yang dominan pada pencapaian akademik dan keterampilan teknis telah melahirkan peserta didik yang cerdas secara intelektual, tetapi kurang memiliki kecerdasan emosional dan spiritual. Kurangnya perhatian pada dimensi afektif dan psikomotorik memicu krisis karakter yang ditandai dengan melemahnya nilai-nilai luhur bangsa, seperti kejujuran, kesantunan, religiusitas, dan kebersamaan, yang kemudian bermuara pada berbagai persoalan sosial, seperti tawuran pelajar, bullying, penyalahgunaan narkoba, serta menurunnya sikap hormat terhadap orang tua dan guru (Irfanda et al., 2025). Padahal, keberhasilan peserta didik dalam kehidupan bermasyarakat tidak hanya ditentukan oleh kecerdasan intelektual, tetapi juga oleh kecerdasan emosional dan spiritual.

Secara kontekstual, Kota Padang sebagai bagian dari masyarakat Minangkabau memiliki karakteristik pendidikan yang kuat berlandaskan nilai-nilai agama, budaya, dan sosial. Model dan tujuan pendidikan di Kota Padang mengacu pada falsafah hidup masyarakat Minangkabau, yaitu *Adat basandi syarak, syarak basandi Kitabullah* (ABS-SBK), yang menempatkan ajaran Islam sebagai landasan utama dalam kehidupan individu dan sosial (Afnita et al., 2025; Putra et al., 2025; Wandu et al., 2024). Oleh karena itu, pendidikan di Kota Padang tidak hanya diarahkan pada pencapaian prestasi akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter religius, akhlak mulia, tanggung jawab sosial, serta pelestarian nilai-nilai budaya lokal (Azizah, 2021; Saefurohman, 2011; Sumianto et al., 2022). Dalam praktiknya, kebijakan pendidikan di Kota Padang mendorong pengembangan model pembelajaran yang menyeimbangkan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik melalui penguatan pendidikan karakter berbasis nilai keislaman dan kearifan lokal (Akbar, 2025; Novriadi, 2025).

Dalam konteks tersebut, Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis karena tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga sebagai wahana internalisasi nilai moral, spiritual, dan sosial dalam kehidupan peserta didik (Azizah, 2021; Irodadi, 2022). Oleh sebab itu, pembelajaran PAI dituntut untuk dikembangkan secara holistik, kontekstual, dan transformatif. Salah satu pendekatan yang relevan adalah pendidikan profetik, yaitu pendekatan pendidikan yang mengintegrasikan nilai transendensi, humanisasi, dan liberasi untuk membentuk manusia paripurna yang berakhlak mulia serta cerdas secara intelektual dan spiritual (Ali, 2024; Mustamir, 2022; Ramadhani, 2025).

Pendidikan profetik dipandang mampu menjadi solusi atas krisis karakter yang terjadi di lembaga pendidikan (Dewi, 2022; Mardiana & Pane, 2023; Susilawati et al., 2023).

Meskipun penelitian tentang pendidikan profetik dalam pembelajaran PAI telah dilakukan, seperti kajian Ismail yang menekankan pembiasaan dan keteladanan serta yang mengembangkan asesmen profetik holistik, kajian-kajian tersebut masih terbatas pada aspek deskriptif, inovasi metode, dan pengukuran capaian afektif secara umum (Akmalia, 2023; Asrofi et al., 2025; Jannah, 2020). Integrasi pendidikan profetik dengan model dan tujuan pendidikan daerah yang berbasis nilai agama, budaya, dan sosial lokal masih jarang dikaji secara mendalam. Oleh karena itu, terdapat celah penelitian yang menuntut kajian komprehensif mengenai keterpaduan materi, metode, dan evaluasi pembelajaran PAI dalam perspektif pendidikan profetik yang kontekstual. Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis pembelajaran PAI dalam perspektif pendidikan profetik yang disinergikan dengan model dan tujuan pendidikan Kota Padang berbasis falsafah *Adat basandi syarak, syarak basandi Kitabullah*, sebagai kontribusi teoretis dan praktis bagi penguatan pendidikan karakter di SMP Negeri 26 Padang.

KAJIAN LITERATURE

Ismail, *Implementasi Pendidikan Profetik dalam Pembelajaran PAI Identitas & metode: Penelitian lapangan kualitatif (observasi, wawancara, dokumen) yang mengkaji implementasi tradisi kenabian/profetik di SMP Memberi model implementasi (pembiasaan, kolektif, integrasi materi–metode–evaluasi).* Temuan utama: penerapan nilai profetik dilakukan melalui pembiasaan (*habituation*), keteladanan guru, integrasi nilai dalam mata pelajaran, dan evaluasi yang mencoba mencakup dimensi moral. Tantangan: keterbatasan kreativitas metode, beban kurikulum, dan kesulitan mengukur aspek afektif secara sistematis. Penelitian ini khusus membahas tentang strategi konkret untuk mengukur outcome non-kognitif (akhlak/empati) dengan instrumen yang valid, serta adaptasi model profetik pada konteks sekolah negeri urban seperti Padang. Relevansi: memberikan kerangka praktis (model pembiasaan keteladanan) yang bisa dibandingkan dengan praktik di SMPN 26 Padang; juga menjelaskan hambatan umum implementasi.

Penerapan Nilai-Nilai Profetik pada Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Identitas & metode: artikel penelitian/deskriptif (2025) yang menelaah penerapan nilai profetik dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di tingkat sekolah (metode: studi kasus/deskriptif). Temuan utama: penerapan nilai profetik (penekanan pada keseimbangan kecerdasan intelektual, emosional, spiritual) mampu meningkatkan kesadaran moral siswa jika didukung oleh strategi pembiasaan, integrasi kurikuler, dan keteladanan guru; namun variasi metode masih terbatas di banyak sekolah. fokus penelitian ini menguji pengaruh strategi profetik tertentu terhadap indikator moral/akhlak yang terukur. Relevansi: meneguhkan argumen bahwa pendidikan profetik memerlukan intervensi yang menyentuh ranah afektif dan sosial, bukan sekadar penyampaian materi teoretis relevan untuk mendesain intervensi di SMPN 26 Padang.

Asrofi 2025 *Asesmen Pembelajaran Profetik dalam Pendidikan Islam* Identitas & metode: artikel yang membahas model asesmen untuk pembelajaran profetik, menekankan asesmen holistik yang menggabungkan dimensi spiritual, moral, sosial, serta kognitif. Temuan utama: asesmen profetik memerlukan alat penilaian autentik (portofolio, observasi perilaku, rubrik akhlak, penilaian sejawat/teman) dan keterlibatan komunitas sekolah. Hambatan: guru belum terbiasa membuat rubrik afektif/spiritual yang reliabel. Penelitian ini memfokuskan tentang pengujian reliabilitas/validitas rubrik profetik di konteks sekolah negeri masih terbatas; butuh penyesuaian budaya lokal. Relevansi: langsung membantu menyusun instrumen evaluasi untuk penelitian Anda di SMPN 26 Padang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research) yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai proses dan implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam konteks nyata di sekolah. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi fenomena pendidikan secara holistik, naturalistik, dan kontekstual (Creswell, 2015; Moleong, 2017). Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran PAI, interaksi guru dan siswa, serta penerapan nilai-nilai profetik dalam kegiatan pembelajaran. Wawancara mendalam dilakukan kepada guru PAI dan siswa untuk menggali pandangan, pengalaman, serta pemahaman mereka terkait pelaksanaan pembelajaran PAI. Dokumentasi meliputi analisis terhadap perangkat pembelajaran, seperti silabus, RPP, bahan ajar, serta dokumen pendukung lainnya yang relevan dengan penelitian (Hermawan & Pd, 2019).

Analisis data dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan, meliputi tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi, sebagaimana dikemukakan oleh Miles, Huberman, dan Saldaña dalam (Hashimov, 2015). Proses reduksi data dilakukan dengan memilah dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian, kemudian data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif untuk memudahkan pemahaman, dan selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan secara induktif berdasarkan temuan lapangan. Keabsahan data dijamin melalui teknik triangulasi, baik triangulasi sumber maupun triangulasi metode, dengan cara membandingkan dan mengecek konsistensi data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta dari berbagai informan penelitian (Moleong, 2017). Subjek penelitian ini meliputi guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran PAI di SMP Negeri 6 Padang, yang dipilih secara purposif berdasarkan relevansi dengan fokus penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

fokus	temuan
1	2
1. Bagaimana Pendidikan Profetik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 26 Padang	Pendidikan profetik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 26 Padang telah diterapkan dalam proses pembelajaran oleh guru PAI kelas VII, VIII, dan IX. Hal tersebut juga didukung oleh pihak sekolah, jadi implementasi pendidikan profetik tidak hanya dilakukan di dalam pembelajaran PAI tetapi juga di luar pembelajaran atau di lingkungan sekolah melalui pembiasaan-pembiasaan, seperti pembiasaan salat dzuhur berjamaah, bersedekah kepada masyarakat sekitar sekolah, dan membaca juz amma sebelum memulai pembelajaran. Adapun implementasi pendidikan profetik dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 26 Padang tidak terlepas dari peran penting seorang guru, karena guru adalah sosok yang dipandang oleh siswanya dalam bersikap. Oleh karena itu guru PAI memberikan teladan yang baik bagi siswanya sesuai yang dicontohkan Nabi Muhammad SAW yaitu berbicara dengan sopan, berperilaku jujur, mengajarkan membaca Al-Qur'an dengan tajwid. Guru PAI juga menerapkan tiga pilar pendidikan profetik yaitu pilar transendensi, liberasi, dan humanisasi dalam pembelajaran PAI dengan menggunakan metode keteladanan, pembiasaan, penanaman kedisiplinan, diskusi kelompok, tanya jawab dan praktik. Pembiasaan yang dilakukan dalam pembelajaran yaitu berdoa sebelum dan setelah pembelajaran, hal tersebut dilakukan agar peserta didik mempunyai pilar transendensi yaitu selalu menyertakan Allah SWT dalam setiap kegiatan. Metode praktik digunakan agar mempermudah siswa untuk melakukan gerakan salat yang baik dan benar sehingga hablum minallah dapat dilakukan sesuai yang dicontohkan Nabi Muhammad SAW sehingga siswa mempunyai pilar transendensi. Penanaman kedisiplinan,

	seperti disiplin mengumpulkan tugas dan disiplin memasuki kelas. Hal tersebut dilakukan agar peserta didik mempunyai pilar liberasi yaitu membebaskan peserta didik dari kebodohan dan keterbelakangan moral. Guru juga membebaskan siswa non muslim untuk mengikuti pembelajaran PAI atau tidak. Metode diskusi kelompok dan tanya jawab diterapkan agar peserta didik mempunyai pilar humanisasi dan liberasi yaitu guru senantiasa menumbuhkan potensi yang dimiliki siswa agar berpikir secara kritis dan membebaskan siswa untuk mengemukakan pendapatnya (Wawancara Guru PAI).
2. Bagaimana Evaluasi Pendidikan Profetik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 26 Padang?	Evaluasi pendidikan profetik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 26 Padang telah diterapkan oleh guru PAI kelas VII, VIII, dan IX yaitu tidak hanya mengukur dan menilai pengetahuan dan keterampilan tetapi juga mengukur dan menilai sikap atau perilaku peserta didik. Dengan cara guru memberikan tes dan non tes berupa tes tulis, tes lisan dan guru PAI melakukan observasi atau pengamatan dalam melihat sejauh mana materi yang sudah diberikan dapat berpengaruh terhadap perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Penyajian data dalam penelitian ini diperoleh melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Data yang disajikan mencakup kegiatan keagamaan siswa, metode pembelajaran guru PAI, serta kebijakan sekolah yang relevan dengan pendidikan profetik.

Hasil observasi menunjukkan bahwa suasana pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 26 Padang cenderung kondusif dan religius. Setiap hari sebelum pembelajaran dimulai, siswa membaca Al-Qur'an secara bersama-sama di kelas yang dipandu oleh guru. Setelah itu, kegiatan belajar mengajar dimulai dengan doa. Hal ini membiasakan siswa untuk selalu dekat dengan Al-Qur'an dan berdoa sebelum beraktivitas.

Selain itu, kegiatan shalat Dzuhur berjamaah yang dilakukan di mushalla sekolah menjadi salah satu bentuk pembiasaan yang sangat efektif dalam melatih kedisiplinan siswa. Guru dan siswa bersama-sama menunaikan shalat berjamaah, yang tidak hanya melatih aspek spiritual, tetapi juga membangun rasa kebersamaan dan ukhuwah. Kegiatan ini diamati berlangsung dengan teratur, meskipun pada awalnya sebagian siswa masih ada yang kurang disiplin. Namun, dengan adanya kontrol dari guru PAI dan pihak sekolah, kebiasaan ini semakin mengakar di kalangan siswa.

Dalam proses pembelajaran di kelas, guru PAI terlihat menggunakan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Namun, guru juga sering memberikan keteladanan melalui sikap dan ucapan. Misalnya, guru selalu mengingatkan siswa untuk berkata jujur, disiplin, dan menjaga sopan santun. Observasi ini menunjukkan bahwa guru PAI tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga menekankan pada pembinaan akhlak siswa.

Pelaksanaan kegiatan

No	Kegiatan	Bentuk Pelaksanaan	Tujuan	Frekuensi
1.	Shalat Dzuhur Berjamaah	Dilakukan bersama guru & siswa di mushalla	Membiasakan ibadah & kedisiplinan	Setiap hari
2.	Tadarus Al-Qur'an	Dilakukan sebelum pelajaran dimulai	Menanamkan kecintaan pada Al-Qur'an	Setiap hari
3.	Peringatan Hari Besar Islam & Pesantren Kilat	Dilakukan secara kolektif oleh seluruh warga sekolah	Memperdalam nilai-nilai keislaman	Tahunan
4.	Penilaian Akhlak dalam PAI	Guru menilai sikap & perilaku siswa	Menekankan pembentukan karakter profetik	Setiap ujian/rapor

Begitu juga Hasil wawancara dengan guru PAI menunjukkan bahwa pembelajaran PAI di SMP Negeri 26 Padang berusaha mengintegrasikan nilai-nilai profetik dalam setiap kegiatan. Guru menjelaskan bahwa metode yang paling sering digunakan adalah ceramah dan diskusi, tetapi yang lebih penting adalah pembiasaan dan keteladanan. Guru menekankan bahwa peserta didik tidak hanya dinilai dari aspek kognitif, melainkan juga dari sikap dan perilaku sehari-hari. Bahkan, jika siswa memiliki nilai akademik yang tinggi namun akhlaknya buruk, maka hal itu akan menjadi bahan evaluasi sendiri.

Wawancara dengan kepala sekolah juga mengungkapkan bahwa pihak sekolah mendukung penuh program-program keagamaan, karena hal itu sejalan dengan visi sekolah untuk mencetak generasi berakhlak mulia. Dukungan tersebut diwujudkan dalam bentuk penyediaan fasilitas mushalla, pengawasan kegiatan ibadah, serta dorongan kepada guru untuk senantiasa memberikan teladan.

Sementara itu, hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa senang dengan pembiasaan religius di sekolah. Mereka mengaku kegiatan

seperti shalat berjamaah dan membaca Al-Qur'an membuat mereka lebih disiplin dan semakin memahami pentingnya agama dalam kehidupan sehari-hari.

Dokumentasi yang diperoleh dari sekolah meliputi jadwal kegiatan keagamaan, catatan evaluasi siswa, serta foto-foto kegiatan keislaman. Berdasarkan dokumen tersebut, terlihat bahwa kegiatan religius memang sudah terstruktur dengan baik dan menjadi bagian dari budaya sekolah. Misalnya, catatan evaluasi siswa menunjukkan bahwa penilaian PAI tidak hanya mencakup aspek kognitif, tetapi juga sikap spiritual dan sosial. Hal ini sesuai dengan prinsip pendidikan profetik yang menekankan pembentukan insan kamil.

Nilai-Nilai Profetik yang Terlihat

No	Pilar Profetik	Implementasi Di SMPN 26 Padang
1	Humanisasi	Guru menanamkan nilai sopan santun, empati, dan menghargai orang lain. Siswa dibimbing untuk saling menghormati dan tidak melakukan kekerasan
2	Liberasi	Pembebasan dari perilaku negatif seperti tawuran, bullying, dan narkoba dilakukan dengan pembinaan akhlak dan penyuluhan.
3	Transendensi	Pembiasaan ibadah, shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, serta doa bersama sebagai wujud penguatan iman dan takwa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Pendidikan Profetik di SMP Negeri 26 Padang, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut: Proses pembelajaran PAI di SMP Negeri 26 Padang sudah berupaya mengintegrasikan nilai-nilai profetik melalui pembelajaran akidah, ibadah, akhlak, dan muamalah, meskipun masih dominan aspek kognitif. Metode pembelajaran yang digunakan guru PAI meliputi ceramah, diskusi, pembiasaan, dan keteladanan, yang sebagian sudah sesuai dengan prinsip pendidikan profetik (transendensi, humanisasi, liberasi), namun masih perlu inovasi agar lebih interaktif. Evaluasi pembelajaran PAI tidak hanya menilai aspek kognitif, tetapi juga menekankan aspek afektif dan akhlak siswa. Guru memberikan perhatian pada sikap dan perilaku siswa, sehingga evaluasi sudah mulai mengarah pada pendidikan profetik. Dengan demikian, pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 26 Padang sudah mencerminkan paradigma pendidikan profetik yang bertujuan membentuk insan kamil, yakni peserta didik yang memiliki keseimbangan pengetahuan, akhlak, spiritualitas, dan keterampilan hidup.

DAFTAR PUSTAKA

- Afnita, N., Kustati, M., Amelia, R., & Wandu, J. I. (2025). Pendampingan Edukasi Sejarah Minangkabau Untuk Motivasi Belajar Mahasiswa. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 9(3), 2865–2873.
- Akbar, H. M. (2025). Penguatan Profesionalisme Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Melalui Perumusan Perda Di Kota Padang Panjang. *Menulis: Jurnal Penelitian Nusantara*, 1(5), 16–19.
- Akmalia, R. (2023). *Implementasi Pendidikan Profetik Agama Islam dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SMK Ma'arif NU Kajen Kabupaten Pekalongan*. UIN. KH Abdurrahman Wahid Pekalongan.
- Ali, D. I. S. (2024). *Implementasi pendidikan profetik dalam membentuk karakter peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Brebes*. UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan.
- Arifuddin, A. (2019). Konsep Pendidikan Profetik (Melacak Visi Kenabian Dalam Pendidikan). *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 9(2), 319–338.
- Asrofi, A., Hamilaturroyya, H., & Purwoko, P. (2025). Asesmen pembelajaran profetik dalam pendidikan Islam: Strategi holistik untuk penguatan nilai spiritual dan karakter peserta didik. *STRATEGY: Jurnal Inovasi Strategi Dan Model Pembelajaran*, 5(2), 66–78.
- Azizah, A. A. M. (2021). Integrasi Nilai-Nilai Keislaman Dalam Pembelajaran Ips Pada Kurikulum 2013. *Elementeris: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam*, 3(1), 23. <https://doi.org/10.33474/elementeris.v3i1.10496>
- Creswell, J. (2015). *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset: Memilih Diantara Lima Pendekatan*. Pustaka Pelajar.
- Dewi, D. R. (2022). *Konsep Kepribadian Guru PAI dalam Perspektif Ilmu Sosial Profetik Kuntowijoyo dan Relevansinya dengan Kompetensi Kepribadian Guru Masa Kin*. Elmatara.
- Habibullah, M., Hendrizal, Wandu, J. I., Amris, F. K., & Ariani, F. (2023). Efektivitas Penggunaan Proyektor Infocus Pada Pembelajaran Tematik Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Journal Education and Islamic Studies*, 1(2), 119–130. <https://doi.org/10.55062/IJR.2023.v1i2.334/5>
- Hamka, M. B., Syam, A. R., & Ikhwan, A. (2022). Pendidikan Berbasis Nilai-Nilai Profetik Dalam Pemikiran Buya Hamka. *Katalog Buku STAI Muhammadiyah Tulungagung*, 1–91.
- Hashimov, E. (2015). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook and The Coding Manual for Qualitative Researchers: Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, and Johnny Saldaña*. Thousand Oaks, CA: SAGE, 2014. 381 pp. Johnny Saldaña. Thousand

- Oaks, CA: SAGE, 2013. 303 pp. Taylor & Francis.
- Hermawan, I., & Pd, M. (2019). *Metodologi penelitian pendidikan (kualitatif, kuantitatif dan mixed method)*. Hidayatul Quran.
- Ilmi, M. (2020). *Implementasi nilai-nilai pendidikan profetik dalam pembentukan karakter siswa melalui pembelajaran IPS di SMP Brawijaya Smart School*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Irfanda, H., Zahara, A., & Sari, L. P. (2025). Pendidikan Islam Dan Dinamika Politik Integrasi Dan Pengaruhnya Di Indonesia. *At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 80–86.
- Irodati, F. (2022). Capaian Internalisasi Nilai-Nilai Religius Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *JURNAL PAI: Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 45–55. <https://doi.org/10.33507/pai.v1i1.308>
- Jannah, M. (2020). *Konsep Pendidikan Profetik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Pemikiran Kuntowijoyo)*. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Mashudi, K. (2024). Implementasi pendidikan profetik nabi daud as di lembaga pendidikan dasar. *Inovatif: Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama, dan Kebudayaan*, 10(1), 108–138.
- Mardiana, D., & Pane, R. (2023). Keterampilan Membaca Teks Deskripsi Topik Profetik Siswa Kelas VIII SMP Al-Kahfi International School Batam. *Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 2(4), 461–470.
- Mustamir, A. K. (2022). Implementasi Pendidikan Profetik dalam Memebentuk Karakter Peserta Didik di SD Al-Mahrusiyah. *Attanwir Jurnal Keislaman Dan Pendidikan*, 13, 161–172.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif/Lexy J. Moleong*.
- Novriadi, E. B. (2025). Produk Legislasi DPRD Perda Nomor 7 Tahun 2022 Tentang Pembinaan Bahasa dan Sastra Daerah di Satuan Pendidikan Sekolah Kota Padang Panjang. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan* | E-ISSN: 3062-7788, 2(1), 79–83.
- Pribadi, B. A. (2009). Desain sistem pembelajaran. *Jakarta: PT Dian Rakyat*, 25–27.
- Putra, A., Adnan, S., Wandu, J. I., Fitria, Y., Afrita, N., & Pramesta, B. (2025). Rumah Gadang Mande Rubiah South Coast of West Sumatra: Between Religious Tourism, The Museum of The Heritage of Bundo Kandang and A Sacred Place. *Dampeng: Journal of Art, Heritage and Culture*, 1(2), 121–131.
- Saefurohman, A. (2011). Membangun sdm melalui pendidikan. *DEdikasi*, 2(3), 111–122.
- Saifuddin, A. (2019). *Psikologi agama: Implementasi psikologi untuk memahami perilaku agama*. Kencana.

- Sumianto, Admoko, A., & Dewi, R. S. I. (2022). ARTICLE Pembelajaran Sosial-Kognitif di Sekolah Dasar: Implementasi Teori Albert Bandur. *Indonesian Research Journal on Education Web*., 2(3), 1030–1037. <https://irje.org/index.php/irje/article/view/1015/747>
- Susilawati, N., Sobarna, A., & Pratikno, H. (2023). Pendidikan Profetik dalam Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy dan Implikasinya pada Capaian Pembelajaran PAI Kurikulum Merdeka. *Bandung Conference Series: Islamic Education*, 3(1), 147–152.
- Ramadhani, R. N. (2025). *Implementasi Integrasi Kecerdasan Profetik Berbasis Pendekatan Holistik dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MIN 3 Lampung Selatan* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Indonesia).
- Wandi, J. I., Pebriyenni, P., Sumiarti, S., Priyono, C. D., & Afnita, N. (2024). Integrasi Religiusitas dalam Pendidikan Karakter: Suatu Pendekatan Holistik. *Journal of Civic Education*, 7(2), 101–114.
- Zen, Z., Reflianto, R., Ariani, F., Wandu, J. I., & Afnita, N. (2025). The interactive effect of flipped digital classrooms and student engagement on learning outcomes in social science education. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 13(2), 391–404.